

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif mendalam menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting alamiah. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.<sup>29</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menyajikan data secara tertulis, mengamati, dan menggambarkan secara konkret keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, khususnya manusia, peneliti memperoleh data secara langsung. Akibatnya, peneliti kualitatif adalah orang-orang yang mengambil bagian dalam keseluruhan dan terbiasa menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan fakta dan data di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang objektif tentang suatu keadaan berdasarkan fakta atau keadaan yang sedang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan mengolah data, serta menulis kesimpulan laporan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Gurilla No. dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penyusunan proposal laporan penelitian. 107, Sei Kera Hilir Kec, Medan Konflik di Medan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara pada bulan Mei hingga Agustus 2021 selama penelitian ini. Semester ganjil tahun akademik 2020/21 akan digunakan untuk penelitian ini..

---

<sup>29</sup> Sitorus Masganti 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Medan; Tekan IAIN. H. 158.

### C. Sumber Penelitian

Ke-12 anak dalam penelitian ini, semuanya berada di kelompok B dan berusia antara 5 dan 6 tahun, dibagi menjadi satu kelas di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar. Ada enam anak perempuan dan enam anak laki-laki di setiap kelas.

Objek ujian ini adalah pelaksanaan media gambar berurutan dalam pembelajaran bahasa awal untuk remaja. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Kausar Jalan Gurilla Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan, Sumatera Utara. Semester genap tahun akademik 2020/21 akan digunakan untuk penelitian ini.

### D. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian harus memiliki proses pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Dalam penelitian, metode untuk mengumpulkan data sangatlah penting. Topik sumber data, metode pengumpulan data, menjelaskan peran peneliti sebagai instrumen, purposeful sampling, dan berbagi informasi tentang metode pengumpulan data terkini merupakan teknik yang dimaksud dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

#### 1. Observasi

Semua sains didasarkan pada pengamatan. Data, atau fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui pengamatan, adalah satu-satunya hal yang dapat digunakan para ilmuwan untuk mengambil keputusan. Untuk mengamati dengan jelas objek yang sangat kecil (seperti proton dan elektron) atau sangat jauh (seperti objek luar angkasa), data dikumpulkan, seringkali dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Dengan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, observasi dilakukan guna memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang terjadi dalam kehidupan nyata. sehingga

---

<sup>30</sup> Sitorus Masganti 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam H.178 Jakarta Bumi Aksra

peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang yang diamati atau orang yang dijadikan sumber data penelitian selama pengamatan ini.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan merupakan salah satu jenis komunikasi verbal. Sebaliknya, wawancara, menurut Estberg, adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna seputar topik tertentu. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka adalah wawancara semi-terstruktur.<sup>31</sup>

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi masalah, dan menilai pengetahuan guru tentang perkembangan bahasa awal anak di TK Al-Kausar. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan peneliti. Untuk menentukan informasi yang perlu diperoleh, ini digunakan sebagai metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti secara aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan mengarahkan diskusi ke isu-isu tertentu untuk mendapatkan jawaban dari informan. Guru di Taman Kanak-Kanak Al-Kausar bertindak sebagai informan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini setelah melakukan wawancara dan observasi. Metode pengumpulan data dari sumber dokumen disebut sebagai dokumentasi. Materi seperti dokumen termasuk, namun tidak terbatas pada, data siswa, rapor, dan buku kontak dan catatan. Dokumen, foto, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan strategi ini dengan melihat dokumen yang ada. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah memberikan kepada peneliti dokumen resmi berupa berkas, SK, visi misi sekolah, dan arsip lainnya. Peneliti menggunakan metode ini dengan mengumpulkan dokumen tertulis dan tidak

---

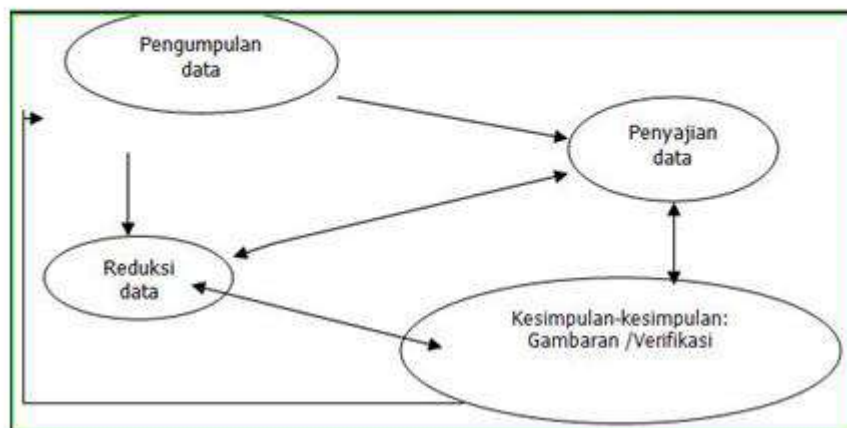
<sup>31</sup>(2017) Metodologi Burhan Bugin untuk Penelitian Sosial di Akarta: Prenada Media Goup.h. Kencana 133.

tertulis terkait dengan perkembangan karakter anak di TK Al-Kausa dari lokasi penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Gambar 3.1

### Teknik analisis data dengan model Milles dan Huberman



#### 1. Pengumpulan Data

Selama catatan lapangan, yang terdiri dari dua bagian—bagian deskriptif dan reflektif—data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat. Catatan alam, atau catatan yang dapat disaksikan, didengar, dilihat, dan dialami oleh peneliti sendiri tanpa interpretasi atau pendapat peneliti, disebut sebagai catatan deskriptif. Isi catatan reflektif adalah kesan, pendapat, komentar, dan interpretasi peneliti terhadap temuan yang ditemukan. Mereka berfungsi sebagai bahan rencana untuk tahap pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Reduksi Data

Selain itu, setelah data terkumpul, mereka direduksi untuk menemukan data yang relevan dan fokus padanya untuk memecahkan masalah, menemukan makna, dan menjawab semua pertanyaan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengurangi kerumitan dengan memilih, meringkas, dan menjelaskan aspek paling signifikan dari temuan secara sistematis. Untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan, proses reduksi data hanya mereduksi temuan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 3. Penyajian Data

Peneliti kemudian menggunakan analisis data untuk menyajikan data, memilih dan menyederhanakan data yang terkait dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Peneliti mampu memahami apa yang terjadi dalam ruang lingkup penelitian serta aspek-aspek penelitian yang akan disajikan dan dimanfaatkan untuk penelitian melalui penyajian data

### 4. Penarikan Kesimpulan

Selama penelitian, kesimpulan ditarik, seperti proses mereduksi data. Setelah data terkumpul, dapat ditarik kesimpulan sementara, dan setelah data lengkap dapat ditarik kesimpulan akhir.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, yaitu:

- a) Membuat catatan lapangan lengkap setelah mencatat hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Ada deskripsi dan refleksi dalam catatan lapangan ini.
- b) Mengikuti reduksi data menjadi temuan kunci berdasarkan catatan lapangan,
- c) Setelah reduksi data, persiapan penyajian data berupa cerita sistematis yang telah diedit oleh peneliti untuk memperjelas makna.
- d) Kesimpulan sementara dapat ditarik dari penyajian data.
- e) Untuk sampai pada kesimpulan yang sebenarnya, kesimpulan sementara akan terus berkembang sejalan dengan ditemukannya data baru dan pemahaman baru..

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

- a) Mengurus izin penelitian. Untuk dapat menggunakan lokasi penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan izin.
- b) Memilih lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan lokasi penelitian serta subjek yang benar-benar menunjukkan hiperaktivitas di lokasi tersebut.

- c) Mencermati situasi di lokasi penelitian secara singkat. Peneliti harus dapat mengenali dan menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang ada di wilayah penelitian.
- d) Membuat observasi wawancara, membuat pedoman pengumpulan data (daftar pertanyaan dan petunjuk melakukan observasi), dan membuat jadwal kegiatan secara detail.
- e) Berbicara dengan kepala sekolah. Hal itu dilakukan untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut kepada kepala sekolah.
- f) Berbicara dengan guru kelas. Hal ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi tentang perilaku hiperaktif siswa pada saat jam istirahat dan pada saat kegiatan belajar mengajar..

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Tujuan wawancara dan observasi adalah untuk mempelajari tentang ciri-ciri hiperaktif dan faktor-faktor yang menyebabkannya di lingkungan sekolah (pada jam pelajaran atau jam istirahat).
- b) Wawancara dengan guru kelas Data tentang karakteristik hiperaktif di lingkungan sekolah dan faktor yang berkontribusi terhadap hiperaktif dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas.
- c) Wawancara dengan orang tua siswa dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang ciri-ciri perilaku hiperaktif anaknya serta faktor-faktor yang menyebabkan anak hiperaktif tersebut di rumah..

## 3. Tahap Pelaporan Hasil

Tahap pelaporan temuan penelitian disebut pelaporan temuan. Pada tahap ini, setelah esais merangkum, mencatat, membedah, dan menggambarkan semua hasil pemeriksaan yang menghasilkan jenis informasi subjektif, selanjutnya diorganisasikan secara efisien sebagai bahan untuk merinci hasil penelitian..

## 4. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data tersebut benar atau valid. “Triangulasi adalah validasi

silang kualitatif,” bantah William Wiersma dalam Sugiyono. Ini mengevaluasi kecukupan data berdasarkan konvergensi beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi adalah suatu metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya dan akurat. dengan menggunakan strategi yang berbeda. Triangulasi adalah metode untuk membandingkan atau memeriksa keabsahan data dengan melakukan tugas yang tidak berkaitan dengan data tersebut.

Sugiyono mendefinisikan validitas sebagai derajat kepastian antara kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek penelitian.

Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber Data Informasi dari tempat, kejadian, dan dokumen yang telah diarsipkan hingga berisi catatan-catatan yang berkaitan dengan data yang diharapkan merupakan sumber data. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, digunakan metode triangulasi untuk menilai kebenaran data.

2. Triangulasi Teknik atau Metode Wawancara, observasi, dan dokumen digunakan sebagai berbagai teknik atau metode pengumpulan data. Dalam hal ini, teknik atau metode triangulasi adalah alat untuk memeriksa data yang sama dengan alat yang berbeda untuk melihat apakah dapat diandalkan.

3. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data Hal ini terjadi pada saat digunakannya metode atau triangulasi pengumpulan data. Untuk meningkatkan kredibilitas triangulasi ini, digunakan teknik wawancara pagi, siang, dan malam untuk mengumpulkan data yang lebih valid..<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>S(2014) Sugiyono Eksplorasi Kuantitatif, Subjektif, Penelitian dan Pengembangan, Jakarta Bumi Aksara. H. 273-274.